

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

1 Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) hlm. 1.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Di Negara kita terdapat tiga lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sebelum ada lembaga pendidikan formal (sekolah), sedangkan disebut utama karena orang tua lah yang sebenarnya yang mempunyai tanggungjawab atas pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar mengajar yang mencakup mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas. Sedangkan lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang diperoleh melalui lingkungan sosial.

Jadi ketiga lembaga pendidikan diatas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Supaya kualitas sumber daya manusia tersebut dapat berkembang secara optimal maka perlu adanya guru sebagai tenaga edukatif yang kreatif agar sumber daya manusia (SDM) benar-benar dapat dipersiapkan untuk menghadapi era globalisasi dan perkembangan IPTEK. Sebab guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Umumnya guru didefinisikan secara fungsional, artinya menunjuk pada tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan fungsi-fungsi

---

<sup>2</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 pasal 1 Ayat 1 hal.4

lainnya. Oleh karena itu, secara harfiah guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sebagai seorang pengajarm guru adalah orang yang memiliki kecakapan pada bidang tertentu, menguasai secara teoritik bidang tersebut agar dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan penuh keyakinan. Guru harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, memperluas wawasan, mengasah keterampilan, emosi, hubungan interpersonal dan intrapersonal, sehingga memancarkan sosok yang menarik dan patut diteladani. Dalam bahasan selanjutnya yang dimaksudkan dengan guru adalah pendidik dengan sejumlah tugas tersebut. Sebagai pendidik profesional guru melaksanakan tugasnya berdasarkan ilmu spesifik yang tidak dibelajari oleh penyandang profesi lain. Seorang guru profesional memiliki kecakapan dan keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta ditunjangi oleh dedikasi dan sikap mengabdikan untuk kepentingan masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, baik dari lapisan masyarakat yang paling maju sampai lapisan masyarakat yang paling terbelakang, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan. Proses

---

<sup>3</sup> Mikael Nardi. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 52-55

belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang tanggung jawab utama. Guru berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam hal ini, termasuk guru agama Islam, sehingga diperlukan adanya berbagai tugas dan tanggung jawab pada diri guru itu sendiri yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lainnya.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiyariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya.<sup>4</sup>

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam

---

<sup>4</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offnet, 2008) hlm. 8.

sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik. Membicarakan pendidikan di sekolah-sekolah tentulah tidak cukup dengan membicarakan landasan hykumnya saja. Pembahasan mengenai pelaksanaannya tidaklah dapat dianggap kurang penting dibandingkan dengan pembahsan landasan hukumnya tersebut. Oleh karena itu, Kementrian Agama telah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.<sup>5</sup>

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan

---

5 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) hlm. 3-4

berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>6</sup>

Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu bagaimana peran guru tersebut berusaha menanamkan keimanan di hati anak-anak kita, bagaimana guru tersebut meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran agama. Adapun menambahkan tentang beriman, cara-cara melakukan peribadatan seperti yang yang dikehendaki Allah. Penambahan pengetahuan seperti inilah yang harus dipelajari siswa dan bagaimana guru menambah semangat serta keefektifan siswa dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting diantara mata pelajaran pendidikan agama yang lainnya dalam menentukan kehidupan beragama dan perilaku seseorang, dimana didalamnya

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 17.

<sup>7</sup> Ibid., hlm 134

diajarkan mengenai nilai-nilai, norma, adab dan perilaku dan juga hal-hal yang nantinya mengenai perilaku meningkatkan keimanan kita sebagai masyarakat muslim. Dengan demikian peran guru merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, seperti siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan pembelajaran guru yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Mata pelajaran akidah akhlak ini dalam aspek akhlaknya lebih pada implementasi atau penerapannya jadi keaktifan siswa dalam hal pengalaman di lapangan.<sup>8</sup>

Peneliti lebih memilih di SMK Persatuan 1 Tulangan ini karena sekolah ini terdiri dari empat unit dalam satu yayasan lembaga pendidikan yang diberi nama Yayasan BPPMNU Tulangan, Sidoarjo. Diantara salah satu unit tersebut yaitu tepatnya di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo terdapat salah satu keunikan yaitu apabila di SMK lainnya terdapat pelajaran agama digabung menjadi satu yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan di sekolah SMK Persatuan 1 Tulangan ini mata pelajaran tersebut diuraikan menjadi empat mata

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 135

pelajaran salah satunya Aqidah Akhlak padahal umumnya di SMK lainnya hanya ada mata pelajaran PAI saja, tetapi di SMK Persatuan 1 Tulangan ini keunikannya dari mata pelajaran tersebut dirinci menjadi beberapa mata pelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Selain itu di SMK Persatuan 1 Tulangan ini terdapat beberapa guru Agama , tetapi saya tertarik dengan kinerja guru Aqidah Akhlak karena beliau mempunyai sesuatu sendiri dalam mengajar. Oleh karena itu saya memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Persatuan 1 Tulangan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Maka dari topik permasalahan inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti keberadaan “SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo”. Seberapakah peran serta guru dalam meningkatkan pendidikan mengajar di sekolah. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang “**Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo?

2. Bagaimana peran guru agama sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo?
3. Bagaimana peran guru agama sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian

ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo
2. Untuk mengetahui peran guru agama sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peran guru agama sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan penelitian dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya

berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah agar mengetahui betapa pentingnya peran guru supaya dalam pembelajaran tersebut dapat efektif.

b. Bagi guru:

Hasil penelitian ini bisa menambah peningkatan guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah

c. Bagi siswa:

Hasil penelitian ini bisa menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih memperhatikan ketika guru menerangkan mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah

d. Bagi orang tua:

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan pemikiran agar lebih memperhatikan putra-putrinya dalam memperhatikan mata pelajaran yang dilaluinya setiap hari

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya pengembangan pendidikan Islam di sekolah, dan dapat dijadikan bahan perbaikan bagi guru yang bersangkutan khususnya guru agama supaya dalam pembelajaran tersebut lebih efektif lagi dan dapat menjadikan siswa bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran agama

tersebut sehingga dapat berkembang dengan pesat pendidikan di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mempermudah pemahaman serta untuk menentukan arah yang jelas dalam menyusun penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan dimaksud penulisan judul sebagai berikut :

### 1. Secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Peran guru agama

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>9</sup> Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam arti umum, guru adalah pendidik. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama menidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dari pendapat lain, guru adalah sosok yang

---

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: hal. 854.

rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya sangat jauh dari harapan.<sup>10</sup> Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara, belum tentu disebut sebagai guru.<sup>11</sup> Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Dengan adanya guru, siswa akan menjadi lebih mengerti tentang suatu pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk mencerdaskan generasi penerus yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks. Ada yang berpendapat bahwa peran guru itu meliputi menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan peran guru agama dalam konteks kurikulum yang berbasis pada sekolah paling tidak meliputi: 1) mengembangkan kurikulum, 2) menyusun rencana pembelajaran, 3) melaksanakan proses pembelajaran, 4) mengadakan evaluasi pembelajaran, 5) mengadakan analisis pembelajaran.<sup>12</sup>

---

10 Ngainun Nim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.1

11 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 5

12 Ibid., hlm. 6

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah mutu atau hasil yang diperoleh dari sebuah lembaga pendidikan agar menghasilkan proses dalam suatu pembelajaran dengan baik. Wujud nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi guru, karena dengan hal tersebut maka guru akan berupaya yang terbaik dalam mengajar siswa sehingga menjadi pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>

c. Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>14</sup> Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup>

Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan

---

<sup>13</sup> Suyanto, *Bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 41

<sup>14</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 151

kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Aqidah dan akhlak adalah dua item yang saling berkaitan sehingga membentuk pribadi manusia dalam mempublikasikan dari akhlak masing-masing.

## 2 . Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud dari judul penelitian “Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo” adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru agama khususnya guru yang membidangi mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam mengajar agar siswa merasa senang dan lebih semangat untuk mengikutinya dengan cara guru mencari solusi atau metode baru dalam mengajar.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini, bab ini meliputi :

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini dibahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tujuan pustaka ini memuat pembahasan mengenai pengertian guru Aqidah Akhlak dan pengertian kualitas pembelajaran.

Bab III metode penelitian, pada bab ini dibahas tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.